

**PENGARUH PENGGUNAAN MODUL TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA DIKLAT OVERHAUL SISTEM PENDINGIN
KELAS XI TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK NEGERI 1 PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Studi Strata Satu (S1) Pada Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh

EDI SAPUTRA

NIM. 16585/2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN MODUL TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA DIKLAT OVERHAUL
SISTEM PENDINGIN KELAS XI TEKNIK
KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 1 PARIAMAN**

Nama : **Edi Saputra**
NIM/BP : **16585/2010**
Program Studi : **Pendidikan Teknik Otomotif**
Jenjang Program : **Strata I**
Jurusan : **Teknik Otomotif**
Fakultas : **Teknik**

Padang, Desember 2014

Tim Penguji

Tanda Tangan

Nama

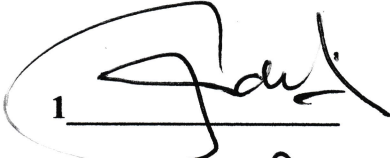
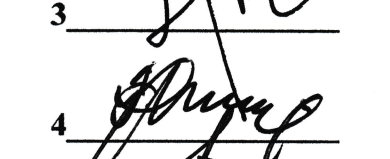
Ketua : **Dr. Wakhinuddin S, M.Pd**

Sekretaris : **Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si**

Anggota : **Prof. Dr. H. Nasrun**

: **Drs. Faisal Ismet, M.Pd**

: **Drs. Darman, M.Pd**

1 
2 
3 
4 
5 

HALAMAN PERSEMBAHAN



“Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah pendekatan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sedekah. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan orangnya dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi). Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat.” (HR. Ar-Rabii’)



Alhamdulillahirabbil’a’lamin....

sepercik keberhasilan telah Engkau hadiahkan padaku ya Allah, Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada_Mu Serta shalawat dan salam kepada idola ku Nabi Besar Muhammad SAW.

Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta.

Wahai saudara-saudara dan adik-adikku yang tercinta, jangan takut untuk mencoba sesuatu, Karena “Mencoba Lalu Gagal, Lebih baik Dari Pada Gagal Untuk mencoba” dan jangan lupa Allah selalu bersama kita.

Dengan segala kerendahan hati, sepenuh kasih sayang dan ucapan terimakasihku,

Kupersembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tuaku (A.Majid Zai) & (Nursyidah), yang telah mengiringku dengan usaha dan doa. Abang dan Adik-adikku serta semua Keluarga tanpa terkecuali. Berkat do’a dan bantuan keluarga semuanya, Alhamdulillah saya sudah menyelesaikan pendidikan ini.

Terimakasih juga kepada Bapak dosen pembimbing (Dr. Wakhinuddin S, M.Pd & Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si). Dan kepada semua dosen, staf dan teknisi jurusan Teknik Otomotif FT-UNP Semoga Allah membalas segala bantuan dan bimbingan yang telah bapak berikan dengan pahala yang setimpal

By: Edi Saputra

Motto : Berpikir Positif dan Selalu Optimis

ABSTRAK

Edi Saputra (2014) : Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Overhaul Sistem Pendingin Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Pariaman.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pariaman bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan khususnya pada mata diklat Overhaul Sistem Pendingin. Dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dengan media yang digunakan adalah papan tulis, metode ceramah lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada siswa, dan media pembelajaran yang digunakan tersebut juga tidak efektif karena sebagian waktu yang tersedia hanya digunakan untuk mencatat materi di papan tulis. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara menggunakan media pembelajaran yang dapat menuntut siswa lebih aktif dibandingkan guru yakni modul, oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar mata diklat overhaul sistem pendingin kelas XI teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Pariaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan modul dengan siswa yang tidak menggunakan modul. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa XI Teknik Kendaraan ringan SMK Negeri 1 Pariaman berjumlah 58 siswa yang dibagi menjadi dua group yakni group eksperimen dan group kontrol yang masing-masing group berjumlah 29 siswa.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa siswa yang menggunakan modul memiliki nilai rata-rata (77,07) yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan modul (70,45). Sedangkan dari perhitungan uji t-test diperoleh $t_{hitung} 3,106 > t_{tabel} 1,701$ pada taraf signifikan 5%, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar mata diklat overhaul sistem pendingin kelas XI teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Pariaman. Hal tersebut terjadi karena dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan modul siswa dituntut lebih aktif dibandingkan guru pengajar.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Overhaul Sistem Pendingin Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Pariaman”**. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjung sajikan kepangkuan nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. H. Yanuar Kiram selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri padang.
3. Bapak Dr. Wakhinuddin S, M.Pd selaku dosen pembimbing I
4. Bapak Toto Sugiarto, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing II

5. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku ketua jurusan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng selaku dosen Penasehat Akademik dan sekaligus sebagai sekretaris jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
7. Bapak-bapak dosen dan semua staf pengajar di jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat, dorongan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurang oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini nantinya.

Padang, Desember 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI i

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI ii

ABSTRAK iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Pembatasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 6

F. Manfaat Penelitian 6

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Modul 7

1. Pengertian Modul 7

2. Maksud dan Tujuan Modul 8

3. Pengaruh Modul Terhadap Hasil Belajar 8

4. Keunggulan Modul 10

B. Belajar	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Prinsip-Prinsip Belajar	11
3. Sumber Belajar	12
4. Hasil Belajar	13
C. Mata Diklat Overhaul Sistem Pendingin	14
1. Tujuan Mata Diklat	14
2. Kompetensi Dasar	15
D. Penelitian Yang Relevan	15
E. Kerangka Konseptual	16
F. Hipotesis	19

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Waktu dan Tempat	23
1. Waktu	23
2. Tempat	23
C. Populasi dan Subjek Penelitian	23
1. Populasi	23
2. Subjek Penelitian	24
D. Variabel dan Definisi Operasional	25
1. Variabel	25
2. Definisi Operasional	26
E. Jenis dan Sumber Data	26

1. Jenis Data	26
2. Sumber Data	27
F. Instrumen Penelitian	27
1. Alat Pengumpul Data	27
2. Penyusunan Instrumen	28
3. Validitas Instrumen	29
G. Validitas Eksperiment	30
1. Validitas Internal	30
2. Validitas Eksternal	33
H. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Memberikan Pretest	35
2. Melaksanakan Proses Belajar Mengejar	35
3. Memberikan Posttest	35
4. Dokumentasi	36
I. Prosedur Penelitian	36
J. Teknik Analisis Data	38
1. Interpretasi Data	38
2. Uji Persyaratan Analisis	41
3. Pengujian Hipotesis	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	46
1. Data Pretest	47
2. Data Posttest	51

3. Rangkuman Data Penelitian	55
B. Uji Persyaratan Analisis	56
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Homogenitas	57
C. Uji Hipotesis	58
D. Pembahasan	59
E. Keterbatasan Penelitian	61

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran-Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hlm
1. Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR.....	3
2. Nonrandomized Subject Pretest-Posttest Control Group Design	22
3. Populasi Penelitian.....	24
4. Subjek penelitian	25
5. Kisi-Kisi Soal Uraian	28
6. Deskripsi Data Hasil Pre-test	47
7. Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test Group Kontrol	48
8. Distribusi Frekuensi Nilai Pre-test Group Eksperiment	49
9. Perbandingan Nilai Hasil Pre-test	50
10. Deskripsi Data Hasil Post-test	51
11. Distribusi Frekuensi Nilai Post-test Group Kontrol	52
12. Distribusi Frekuensi Nilai Post-test Group Eksperiment	53
13. Perbandingan Nilai Hasil Post-test	54
14. Rangkuman Data Penelitian	55
15. One Sample Kolmogrov-Smirnov Test	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar :

	Hlm
1. Diagram Kerangka Konseptual	19
2. Histogram Nilai Pre-tes Group Kontrol	48
3. Histogram Nilai Pre-tes Group Ekspeiment	50
4. Histogram Nilai Post-tes Group Kontrol	52
5. Histogram Nilai Post-tes Group Eksperiment	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan untuk menyiapkan lulusan yang terampil, cerdas dan bermoral serta mampu bekerja pada suatu bidang pekerjaan dan mampu menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi. Selama proses belajar mengajar SMK juga membekali peserta didik melalui pemberian praktikum dan teori-teori yang mendukung suatu mata pelajaran yang sedang dipelajari.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan, hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar, prestasi belajar siswa sebagai hasil dari

proses belajar secara garis besar di pengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor berikut ini sering saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Faktor *internal* (pengaruh dari dalam diri siswa) dan faktor *External* (pengaruh dari luar diri siswa) dan faktor (approach to learning) pendekatan belajar. Faktor *Internal* seperti IQ, bakat, minat, motivasi, sikap, perhatian dan ketekunan. Sedangkan faktor eksternal seperti guru, metode, sarana dan prasarana, lingkungan dan lain-lain. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Pariaman dalam penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah dan sedikit demonstrasi dengan media yang digunakan adalah papan tulis. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi satu arah, jenuh dan sedikit membosankan sehingga banyak peserta didik yang berbicara sendiri, sehingga materi pelajaran tidak dapat diterima dengan baik. Metode ceramah lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada siswa hal ini dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar, Selain metode ceramah, media papan tulis yang digunakan juga dapat mengurangi efektivitas pembelajaran, hal ini dikarenakan sebagian waktu yang tersedia digunakan untuk mencatat materi. Selain metode pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan juga berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan sumber (Guru Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Pariaman) peneliti mendapatkan nilai siswa kelas XI TKR pada mata diklat Overhaul Sistem Pendingin tahun ajaran 2012/2013, yang mana hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa masih dalam kategori rendah, hal ini terbukti dari hasil belajar yang tercantum pada Tabel di bawah.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR Tahun Ajaran 2012/2013

Interval Nilai	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
90 - 100	-	-
80 - 89	7	18.42
70-79	17	44.73
0-69	14	38.84
jumlah	38	100
KKM	7.0	

Sumber: Rekapitulasi nilai siswa guru teknik kendaraan ringan tahun 2012/2013

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa dari jumlah 38 siswa terdapat 14 siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau sekitar 38.84 % dan 24 siswa yang mencapai KKM atau sekitar 63.15 % .

Hal seperti di atas terjadi diduga karena proses pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional yang hanya menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan adalah papan tulis, sistem pembelajaran konvensional, suasana kelas cenderung *teacher centered* yakni guru sebagai pusat dalam pembelajaran yang mana guru lebih banyak berceramah sedangkan siswa hanya bersikap pasif dengan cukup menjadi pendengar saja. Seringkali guru tidak menyadari bahwa daya tahan siswa untuk mendengarkan ceramah

sangatlah terbatas, sehingga hal ini menimbulkan kejenuhan bagi siswa atau bahkan menurunnya minat serta motivasi belajar siswa.

Untuk mengatasi hal di atas banyak cara yang dapat digunakan salah satunya adalah dengan menggunakan media yang dapat membuat siswa berperan lebih aktif dibandingkan guru yakni Modul, alasan penggunaan modul karena modul menuntut keaktifan siswa untuk membaca dan belajar memecahkan masalah sendiri dibawah pengawasan dan bimbingan guru, sehingga keaktifan siswa dapat meningkat dan siswa juga dapat menyerap materi sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing.

Berdasarkan pokok pemikiran di atas diduga bahwa media pembelajaran yang digunakan merupakan suatu hal yang penting dalam pencapaian hasil belajar yang baik, maka dari itu dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Overhaul Sistem Pendingin Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakanag masalah, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa mata diklat Overhaul Sistem Pendingin kelas XI Teknik Kendaraan Ringan.
2. Diperlukan pengembangan bahan ajar untuk membantu proses belajar yang efektif dan efisien.

3. Modul diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Modul untuk mengurangi verbalitas materi yang disampaikan dan mampu meningkatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran.
5. Kurangnya motivasi belajar siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.
6. Proses belajar mengajar yang berlangsung cenderung berpusat pada guru.
7. Siswa cenderung bersikap pasif saat proses belajar mengajar berlangsung.
8. Sistem pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan luasnya ruang lingkup yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis lebih memprioritaskan bahasan mengenai “Pengaruh Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Overhaul Sistem Pendingin Kelas XI SMK Negeri 1 Pariaman”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar mata diklat Overhaul Sistem Pendingin kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Pariaman.
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan modul dan yang tidak menggunakan modul.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar mata diklat Overhaul Sistem Pendingin kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Pariaman.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa yang menggunakan modul dan yang tidak menggunakan modul.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata diklat Overhaul Sistem Pendingin.

2. Bagi Kepala Sekolah

Menambah salah satu referensi kepada kepala sekolah untuk dapat merancang sebuah kebijakan terutama dalam hal proses belajar mengajar.

3. Bagi peneliti

- a. Secara teori dapat menambah ilmu pengetahuan dalam usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan diri penulis khususnya dalam hal penelitian suatu masalah yang berhubungan dengan pendidikan.

- b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Teknik Otomotif program studi Pendidikan Teknik Otomotif di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Modul

1. Pengertian Modul

Suryosubroto (1983: 43) mengatakan “Modul merupakan satuan pelajaran yang berisi tujuan yang harus dicapai, petunjuk kegiatan yang harus dilakukan, materi dan alat-alat yang dibutuhkan serta alat penilaian untuk mengukur keberhasilan”. Batasan pengertian tentang modul yang dikembangkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan (BP3KK) Departmen P&K, dalam Suryosubroto (1983: 17) ialah sebagai berikut:

Modul adalah satu unit program belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan: (a) tujuan instruksional yang akan dicapai, (b) topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar-mengajar, (c) pokok-pokok materi yang akan dipelajari, (d) kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas, (e) peranan guru dalam proses belajar mengajar, (f) alat-alat dan sumber yang akan digunakan, (g) kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berturutan, (h) lembar kerja yang harus diisi oleh anak, (i) program evaluasi yang akan dilaksanakan. Modul dirumuskan sebagai salah satu unit yang lengkap yang berdiri sendiri, terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu para siswa dalam mencapai sejumlah tujuan belajar yang telah dirumuskan secara spesifik dan operasional

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa modul adalah materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga diharapkan pembaca dapat menyerap sendiri materi tersebut dengan tanpa atau sedikit mungkin membutuhkan bantuan dari orang lain.

2. Maksud dan tujuan modul

Suryosubroto (1983: 18) menjelaskan bahwa maksud dan tujuan modul dalam proses belajar mengajar ialah agar supaya:

- a. Tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien dan efektif.
- b. Murid dapat mengikuti program pendidikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri.
- c. Murid dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar sendiri, baik dibawah bimbingan atau tanpa bimbingan guru.
- d. Murid dapat menilai dan mengetahui hasil belajarnya sendiri secara berkelanjutan.
- e. Murid benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar mengajar.
- f. Kemajuan siswa dapat diikuti dengan frekuensi yang lebih tinggi melalui evaluasi yang dilakukan pada setiap modul berakhir.
- g. Modul disusun dengan berdasar kepada konsep "*mastery learning*" suatu konsep yang menekankan bahwa murid harus secara optimal menguasai bahan pelajaran yang disajikan dalam modul itu. Prinsip ini mengandung konsekuensi bahwa seseorang murid tidak diperbolehkan mengikuti program berikutnya sebelum ia menguasai paling sedikit 75 persen dari bahan tersebut

3. Pengaruh modul terhadap hasil belajar

Suryosubroto (1983: 12) mengatakan bahwa:

Modul sebagai sistem penyampaian dalam proses belajar mengajar telah dijadikan tumpuan harapan untuk mampu mengubah keadaan menjadi situasi belajar mengajar yang merangsang, yang lebih mengaktifkan murid untuk membaca dan belajar memecahkan masalah sendiri dibawah pengawasan dan bimbingan guru yang selalu siap menolong murid yang mempunyai kesulitan. Suryosubroto (1983:13) juga menjelaskan "dengan menggunakan modul dapat memupuk sikap dinamis dan aktif, karena siswa dituntut lebih giat untuk memecahkan masalah-masalah dan penemuan-penemuan". Penilaian Pendidikan Nasional yang diadakan pada awal tahun 1970 menguatkan keyakinan bahwasanya kualitas pengajaran dikebanyakan kelas di Indonesia ini jauh lebih rendah dari yang semestinya. Dengan kata lain ialah bahwa murid akan jauh lebih efektif dan efisien jika metode pengajaran dan alat-alat belajar diperbaiki. Sehubungan dengan kenyataan tersebut maka departemen P&K telah menegaskan pengembangan kurikulum untuk merencanakan suatu rencana yang diharapkan untuk

menghasilkan pengajaran dikelas yang lebih baik. Rencana tersebut adalah disebut pengajaran dengan modul.

Suryosubroto (1983: 15) juga menyimpulkan bahwa “dengan menggunakan modul dapatlah dicapai perkembangan murid secara optimal, yakni perkembangan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini disebabkan kemungkinan pengarahan potensi dasar dan juga pemberian bantuan yang selaras dengan kesulitan yang dihadapi masing-masing murid dalam belajar”.

Dalam sistem pendidikan di sekolah tradisional peranan guru sangat menentukan terhadap mutu hasil pendidikan. Jika murid diajar oleh guru yang kurang cerdas dan tidak kreatif maka murid pasti akan mendapatkan hasil pendidikan yang kurang baik pula. Jadi jelas mutu dan kreativitas guru itu sendiri sangat besar pengaruhnya. Sebaliknya dengan menggunakan modul murid belajar tanpa terikat oleh mutu guru, karena bahan pelajaran (materi) yang telah disiapkan dalam modul tersebut telah diatur. Dengan memperhatikan petunjuk-petunjuk yang ada dalam modul murid dapat bekerja sendiri. Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan modul proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien, hal ini terjadi karena waktu yang tersedia pada sebuah jam pembelajaran tidak terbuang untuk mencatat materi di papan tulis selain itu modul juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4. Keunggulan Modul

Endang Susilowati dan Nurma Yunita Indriyanti (2010: 2) mengatakan keunggulan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan.
- b. Setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui benar, pada modul yang mana siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil.
- c. Siswa mencapai hasil sesuai dengan kemampuannya.
- d. Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester
- e. Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.

B. Belajar

1. Pengertian

Menurut Suyono (2012: 9) “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian”. Hilgard (1962) yang dikutip oleh Suyono (2012: 12) mengatakan:

Belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Selanjutnya bersama-sama dengan marquis, hilgard memperbaharui definisinya dengan menyatakan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri.

Menurut Driver and Bell (1986) dikutip oleh suyono (2012:13) mendefinisikan “Belajar adalah suatu proses aktif menyusun makna melalui setiap interaksi dengan lingkungan, dengan membangun

hubungan antara konsepsi yang telah dimiliki dengan fenomena yang sedang dipelajari”. Gagne dalam Slameto (2010: 13) memberikan dua definisi tentang belajar yaitu:

1. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
2. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Slameto (2010: 2) mengatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut beberapa pendapat para ahli seperti yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah upaya untuk mencapai perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Kegiatan belajar tersebut dapat berlangsung di sekolah, di rumah, di meuseum, di laboratorium dan di alam terbuka. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

2. Prinsip-prinsi belajar

Slameto (2010: 27) ada beberapa prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, yakni:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

- 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
 - 2) Belajar harus dapat menumbuhkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
 - 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
 - 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
- b. Sesuai hakikat belajar
- 1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
 - 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*;
 - 3) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
- c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
- 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
 - 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- d. Syarat keberhasilan belajar
- 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
 - 2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa

3. Sumber belajar

Seperti yang dikutip staff.uny.ac.id (diakses Agustus 2014): AECT (1977) mengartikan sumber belajar sebagai semua sumber (data, manusia, dan barang) yang dapat dipakai oleh pelajar sebagai suatu sumber tersendiri atau dalam kombinasi untuk memperlancar belajar dan meliputi pesan, orang, material, alat, teknik, dan lingkungan. Sumber belajar bahkan berubah menjadi komponen sistem instruksional apabila sumber belajar itu diatur sebelumnya (prestructured), didesain dan dipilih

lalu dikombinasikan 2 menjadi suatu sistem instruksional yang lengkap sehingga mengakibatkan belajar yang bertujuan dan terkontrol.

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah prestasi yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan instruksional tertentu. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa erat kaitannya dengan rumusan instruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya. Hasil dan bukti belajar ialah adanya perubahan tingkah laku orang yang belajar yang terjadi karena proses kematangan dan hasil belajar bersifat relatif menetap, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Nana Sudjana (2011: 22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Howard Kingsley dalam Nana Sudjana (2011: 22) membagi tiga macam hasil belajar yakni, “(a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne dalam Nana Sudjana (2011:22) membagi lima kategori hasil belajar, “yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap dan (e) keterampilan motoris”.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah *kognitif*, ranah *afektif* dan ranah *psikomotoris*. Ranah *kognitif* berkenaan dengan hasil belajar

intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah *afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah *psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah *psikomotoris*, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretative. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku.

C. Mata Diklat Overhaul Sistem Pendingin

1. Tujuan mata diklat

Mata diklat Overhaul Sistem Pendingin bertujuan untuk menjelaskan tentang fungsi sistem pendingin, komponen sistem pendingin, cara kerja sistem pendingin dan juga tentang memelihara, memperbaiki dan overhaul komponen sistem pendingin.

2. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; Pemeliharaan/Servis Sistem Pendingin dan Komponen-Komponennya, yang mana pada kompetensi dasar ini membahas mengenai prinsip kerja sistem pendingin, bagian-bagian sistem pendingin dan komponennya yang perlu dipelihara/diservis serta langkah kerja pemeliharaan/servis sistem pendingin dan komponennya.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Gusti Bagus Mahendra Destiyanto (2012) melakukan penelitian tentang "Pengaruh penggunaan jobsheet terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata diklat praktik las dasar di SMK Negeri 2 Klaten". Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan *Jobsheet* praktik las dasar terhadap prestasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan prestasi pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran berupa *jobsheet*.
2. Ria Riani (2013) melakukan penelitian tentang "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Mohamad Toha Cimahi". Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa semakin efektif penggunaan media pembelajaran semakin tinggi prestasi belajar siswa dan semakin tidak efektif penggunaan media pembelajaran semakin rendah prestasi belajar siswa.

Berdasarkan kedua hasil penelitian di atas, yang mana penggunaan media pembelajaran dan jobsheet berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, hal ini ada kaitannya dengan penelitian ini dikarenakan media pembelajaran, jobsheet dan modul merupakan suatu alat perantara yang sama-sama berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa dengan menggunakan modul dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

E. Kerangka Konseptual

Hasil belajar merupakan prestasi yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan instruksional tertentu, hasil belajar yang dicapai oleh siswa erat kaitannya dengan rumusan instruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya, hasil dan bukti belajar ialah adanya perubahan tingkah laku orang yang belajar yang terjadi karena proses kematangan dan hasil belajar bersifat relatif menetap, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah metode mengajar. Slameto (2012: 64) mengatakan:

“Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar yang tidak baik pula. Metode mengajar guru yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar”.

“Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin”

Dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, metode mengajar sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berhasil atau tidaknya hasil belajar peserta didik sangat bergantung pada metode mengajar yang digunakan saat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Salah satu ciri pembelajaran yang efektif adalah penyampaian materi pembelajaran dengan berbagai metode dan media pembelajaran untuk menarik perhatian dan minat peserta didik dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Dengan hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, dapat membuat peserta didik menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja seperti yang dijelaskan Slameto di atas, sehingga interaksi yang diharapkan masih kurang optimal. Selain itu media papan tulis yang digunakan juga kurang efektif karena sebagian waktu yang tersedia hanya digunakan untuk mencatat materi di papan tulis oleh guru.

Dalam usaha untuk meningkatkan peran aktif siswa, guru harus menerapkan berbagai metode mengajar yang dapat menuntut peran aktif siswa dibandingkan guru pengajar. Salah satu cara untuk meningkatkan peran aktif siswa tersebut ialah dengan menggunakan modul pada saat proses

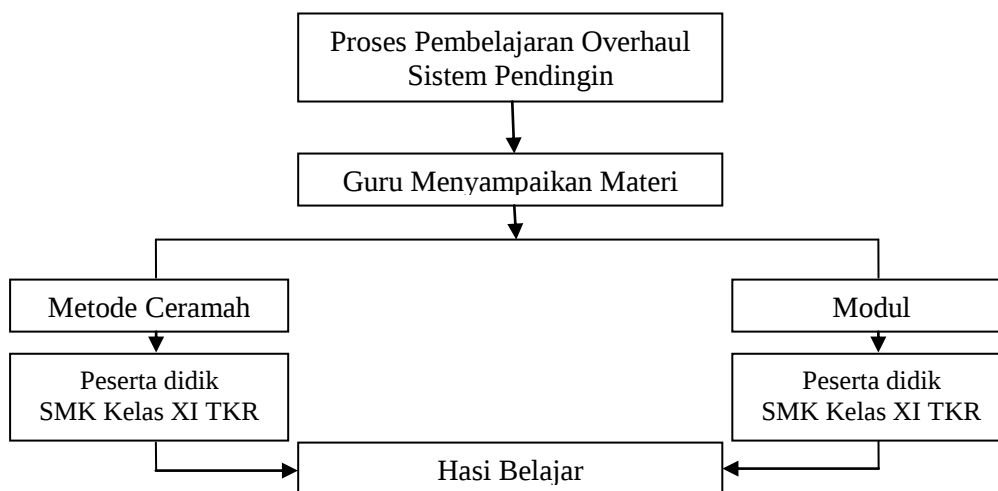
belajar mengajar berlangsung. Dengan menggunakan modul dapat menuntun kemandirian dan peran aktif peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar seperti maksud dan tujuan modul yang dijelaskan Nasution (2011: 205) yaitu:

- a) Membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Dianggap bahwa siswa tidak akan mencapai hasil yang sama dalam waktu yang sama dan tidak sedia mempelajari sesuatu pada waktu yang sama.
- b) Memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut cara masing-masing, oleh sebab itu mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing.
- c) Memberi pilihan dari sejumlah besar topik dalam rangka suatu mata pelajaran, mata kuliah, bidang studi atau disiplin bila kita anggap bahwa pelajar tidak mempunyai pola minat yang sama atau motivasi yang sama untuk mencapai tujuan yang sama.
- d) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya dan memperbaiki kelemahannya melalui modul remedial, ulangan-ulangan atau variasi dalam cara belajar. Modul sering memberikan evaluasi untuk mendiagnosis kelemahan siswa secepat mungkin agar diperbaiki dan memberi kesempatan yang sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk mencapai hasil yang setinggi-tingginya.

Berdasarkan maksud dan tujuan dari modul seperti yang dijelaskan Nasution di atas dapat dianggap bahwa dengan menggunakan modul dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar mata diklat overhaul sistem pendingin kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Pariaman merupakan sasaran utama dalam penelitian ini. Adapun pengaruh penggunaan modul merupakan variable bebas (X) sedangkan hasil belajar mata diklat overhaul sistem pendingin dalam penelitian ini merupakan variabel terikat (Y), oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti ingin

membandingkan nilai rata-rata dari dua buah group penelitian, yakni group eksperimen (group yang menggunakan modul) dan group kontrol (group yang tidak menggunakan modul), seperti yang terlihat pada gambar kerangka konseptual di bawah.



Gambar 1. Diagram Kerangka Konseptual

Gambar kerangka konseptual di atas menjelaskan bahwa untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar mata diklat overhaul sistem pendingin kelas XI Teknik Kendaraan Ringan, dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata dari dua buah group penelitian, yakni group yang menggunakan modul (group eksperimen) dan group yang tidak menggunakan modul (group kontrol).

F. Hipotesis

Dari landasan teori yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Adanya pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar mata diklat Overhaul Sistem Pendingin SMK Negeri 1 Pariaman”.

Ho: Tidak adanya pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar mata diklat Overhaul Sistem Pendingin SMK Negeri 1 Pariaman

Ha: Adanya pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar mata diklat Overhaul Sistem Pendingin SMK Negeri 1 Pariaman.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian pada group control dari perolehan nilai *post-test* didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 70.45, nilai tengah (*median*) 73.00, nilai yang banyak muncul (*mode*) 74, dan simpangan baku (*standard deviasi*) 8.646. dan setelah dilakukan uji homogenitas K-S menggunakan SPSS 15.0, maka didapatkan nilai signifikan untuk data *post-test* group kontrol sebesar $0.137 \geq \text{Alpha } 0.05$ yang artinya data *post-test* group kontrol berdistribusi normal.
2. Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian pada group eksperiment, dari perolehan nilai *post-test* didapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 77.07, nilai tengah (*median*) 77.00, nilai yang banyak muncul (*mode*) 80, dan simpangan baku (*standard deviasi*) 7.245. dan setelah dilakukan uji homogenitas K-S menggunakan SPSS 15.0, maka didapatkan nilai signifikan untuk data *post-test* group eksperiment sebesar $0.839 \geq \text{Alpha } 0.05$ yang artinya data *post-test* group eksperiment berdistribusi normal.

3. Hasil deskripsi data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai hasil belajar siswa group eksperiment yang menggunakan Modul 18,2% lebih tinggi daripada perolehan nilai hasil belajar siswa group kontrol yang tidak menggunakan modul.
4. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan rumus uji-t, diketahui bahwa $t_{hitung} 3.106 > t_{tabel} 1.701$ pada taraf signifikan 5%. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar mata diklat Overhaul Sistem Pendingin SMK Negeri 1 Pariaman.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Karena adanya pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar mata diklat Overhaul Sistem Pendingin di SMK Negeri 1 Pariaman dan hasil belajar yang diperoleh lebih tinggi siswa yang menggunakan modul lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan modul, maka penulis menyarankan kepada para siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 pariaman khususnya pada mata diklat Overhaul Sistem Pendingin agar menggunakan modul pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Dalam proses belajar mengajar, diharapkan guru yang mengajar agar dapat merubah metode mengajarnya untuk lebih efektif serta dapat menuntut siswa

lebih aktif dibandingkan guru yang mengajar. Sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endang Susilowati dan Nurma Yunita Indriyanti. 2010. "Pengembangan Modul". *Jurnal USM*. Hlm. 2.
- Gusti Bagus Mahendra Destiyanto. 2012. "Pengaruh Penggunaan jobsheet Terhadap prestasi belajar Peserta Didik Pada Mata Diklat Praktik Las Dasar di SMK Negeri 2 Klaten". *Laporan Penelitian*. UNY.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prasetya Irawan. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN.
- Ria Riani. 2013. Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Pada Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Mohammad Toha Cimahi". *Laporan Penelitian*. UPI.
- Ruseefendi. 1994. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Semarang: Ikip Semarang Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2012. *Metodolodi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Sumadi Suryabrata. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryosubroto. 1983. *Sistem Pengajaran Dengan Modul*. Yogyakarta: P.T Bina Aksara.
- Suyono, Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.